

ABSTRAK

Yuliawati, Adisti. 2025. Representasi Makna Pesan Gerakan Melalui Tarian Sakarosa di Kabupaten Banyuwangi Kecamatan Glenmore. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing : Aditya Dimas Pratama S.I.Kom.,M.I.Kom.

Kata Kunci : *Representasi Makna, Gerakan, Tari Sakarosa, Beyond Human Communication*

Seni tari memiliki peran sebagai ruang kreatif, mengembangkan skill atau bakat, dan media komunikasi. Tari Sakarosa adalah salah satu tari kreasi yang memiliki keunikan dan keunggulan budaya terlahir asal Banyuwangi, menggambarkan semangat dan dinamika kehidupan masyarakat Glenmore, erat sekali kaitannya dengan industri perkebunan tebu dan pabrik gula. Tari Sakarosa merepresentasikan kerja keras, kegigihan, serta cita-cita akan harapan masyarakat terhadap kemajuan dan kesejahteraan. Keberadaan Tari Sakarosa masih kurang dikenal secara luas, baik di Banyuwangi itu sendiri maupun di luar daerah. Faktor dari masalah ini yaitu minimnya dokumentasi, kurangnya publikasi, dan persaingan dengan budaya modern yang lebih populer serta menarik, sehingga menjadi tantangan dalam upaya pelestariannya. Metode dalam kajian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teori yang digunakan *Beyond Human Communication*. Makna yang terkandung dalam Tari Sakarosa terbagi menjadi beberapa bagian yaitu meliputi pada gerakan Tari Sakarosa 1 : a) Pendungo yang bermakna bentuk wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) Ngoyong/Lembeyan yang bermakna gerakan transisi sebagai menjembatani gerakan selanjutnya, c) Sabetan-Nyisir yang bermakna penggambaran semangat pemuda pemudi lembah pegunungan Glenmore sebelum berangkat bekerja dan bersolek terlebih dahulu meski bekerja di bawah terik matahari, d) Ngrayung yang bermakna lebih mengutamakan aspek teknis kualitas gerakan seperti keluwesan, koordinasi, dan unsur-unsur estetis lainnya, e) Prepegan yang bermakna di mana

manusia harus mempertimbangkan setiap perbuatan yang akan dilakukannya tanpa perlu terburu-buru atau tergesa-gesa, f) Pajuan 1 yang bermakna hanya sebagai gerakan transisi yang menjembatani gerakan selanjutnya, g) Sabetan-Ukel yang bermakna penggambaran peran laki-laki dan perempuan yang seimbang, h) Pengiling yang bermakna pentingnya disiplin, ketepatan waktu, dan penggunaan waktu dengan bijaksana, i) Ngaso yang bermakna dominasi mimik wajah dan body language yang menunjukkan ekspresi kelelahan setelah bekerja di ladang tebu.



ABSTRACT

Yuliawati, Adisti. 2025. *Representation of the Meaning of the Message Movement Through the Sakarosa Dance in Banyuwangi Regency, Glenmore District. Communication Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences. Muhammadiyah University of Jember. Advisor: Aditya Dimas Pratama S.I.Kom.,M.I.Kom.*

Keywords: *Representation of Meaning, Movement, Sakarosa Dance, Beyond Human Communication.*

Dance plays a role as a creative space, developing skills or talents, and a medium of communication. Sakarosa Dance is one of the creative dances that has uniqueness and cultural excellence born from Banyuwangi, depicting the spirit and dynamics of Glenmore community life, closely related to the sugarcane plantation industry and sugar factory. Sakarosa Dance represents hard work, persistence, and ideals of community hopes for progress and prosperity. The existence of Sakarosa Dance is still not widely known, both in Banyuwangi itself and outside the region. Factors of this problem are minimal documentation, lack of publication, and competition with more popular and interesting modern culture, so that it becomes a challenge in efforts to preserve it. The method in this research is a qualitative descriptive approach. Data collection techniques use in-depth interview methods, observation, and documentation. The theory used Beyond Human Communication.. The meaning contained in the Sakarosa Dance is divided into several parts, namely the Sakarosa Dance 1 movement: a) Pendungo which means a form of gratitude to God YME, b) Ngoyong/Lembeyan which means a transitional movements as a bridge to the next movement, c) Sabetan-Nyisir which means a depiction of the spirit of the young men and women of the Glenmore montain valley before going to work and dressing up firsrt even though they work under the hot sun, d) Ngrayung which means prioritizing the technical aspects of movement quality such as flexibility, coordination, and other aesthetic elements, e) Prepegan which means where people have to consider every action they will do without needing to rush or rush, f) Pajuan 1 which means only as a transition movement that bridges the next

movement, g) *Sabetan-Ukel* which means a balanced depiction of the roles of men and women, h) *Pengiling* which means the importance of discipline, punctuality and wise use of time, i) *Ngaso* which means dominance of facial expressions and body language which shows an expression of fatigue after working in the sugar cane fields.

